

Original Research Paper

Sosialisasi Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Kelompok PKK Desa Midang Lombok Barat

I Gede Nano Septian^{1*}, Muh. Aidil Fitryan Fadjar Suryadi¹, Ni Ketut Dewi Haryani¹

¹ Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i2.15394>

Sitasi: Septian, I. G. N., Suryadi, M. A. F. F., Haryani, N. K. D. (2026). Sosialisasi Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Kelompok PKK Desa Midang Lombok Barat. *Jurnal. Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

Article history

Received: 23 Mei 2026

Revised: 15 Juni 2026

Accepted: 24 Juni 2026

*Corresponding Author: I Gede Nano Septian, Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram;

Email:

nanoseptian@staff.unram.ac.id

Abstract: The community service activity in the form of a socialization program on laying hen management was conducted for the PKK women's group in Midang Village, West Lombok Regency. This activity aimed to improve the knowledge and skills of the community, especially housewives, regarding proper and sustainable laying hen management practices. The implementation method included lectures, discussions, and question-and-answer sessions related to housing management, feeding, sanitation, animal health, and egg production management. The activity was carried out interactively with active participation from the participants throughout the program. The results showed that the participants had a high level of enthusiasm toward developing small-scale laying hen farming businesses at the household level. The participants also demonstrated an increased understanding of the importance of proper management practices in improving chicken productivity and health. In addition, this activity motivated the community to utilize laying hen farming as an alternative source of family income and a provider of nutritious food for households. Therefore, this socialization program is expected to become an initial step toward the development of community-based poultry farming in Midang Village, West Lombok Regency.

Keywords: laying hens; management socialization; PKK group.

Pendahuluan

Budidaya ternak unggas ayam petelur merupakan salah satu bidang agribisnis yang memiliki prospek cukup besar dalam mendukung ketahanan pangan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Telur ayam sebagai hasil utama dari usaha ini merupakan sumber protein hewani yang mudah diperoleh, memiliki nilai gizi tinggi, harga relatif terjangkau, dan banyak dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Selain berfungsi sebagai penyedia bahan pangan bergizi untuk

memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga, usaha ayam petelur juga berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga, khususnya bagi masyarakat di wilayah pedesaan. Di samping itu, pengembangan usaha ayam petelur skala rumah tangga dapat membuka peluang usaha mandiri, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Desa Midang Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi pengembangan peternakan unggas karena didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia serta lingkungan yang cukup mendukung

untuk usaha peternakan skala rumah tangga. Namun demikian, sebagian masyarakat, khususnya kelompok PKK, masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pemeliharaan ayam petelur yang baik, mulai dari manajemen kandang, pemberian pakan, sanitasi, hingga pengendalian penyakit. Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas ternak belum optimal dan minat masyarakat untuk mengembangkan usaha ayam petelur masih relatif rendah.

Manajemen pemeliharaan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha ayam petelur karena berhubungan langsung dengan tingkat produktivitas, kualitas telur, efisiensi biaya produksi, dan kesehatan ternak. Pemeliharaan yang dilakukan secara optimal mampu meningkatkan performa ayam sehingga produksi telur dapat berlangsung secara stabil dan berkelanjutan. Beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan ayam petelur meliputi sistem perkandangan yang nyaman dengan ventilasi dan pencahayaan yang baik, manajemen nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan fase produksi, sanitasi kandang untuk menjaga kebersihan lingkungan, penerapan biosekuriti guna mencegah masuk dan menyebarnya penyakit, serta program kesehatan ternak seperti vaksinasi dan pemberian vitamin secara berkala. Selain itu, pengelolaan kepadatan kandang, kualitas air minum, dan pengendalian stres juga sangat berpengaruh terhadap konsumsi pakan dan produktivitas telur. Manajemen pemeliharaan yang baik tidak hanya meningkatkan hasil produksi, tetapi juga dapat menekan angka mortalitas dan memperpanjang masa produktif ayam petelur sehingga usaha peternakan menjadi lebih efisien dan menguntungkan (Pitaloka, 2025; Abidin, 2003).

Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat, khususnya kelompok PKK Desa Midang, dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen pemeliharaan ayam petelur. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong tumbuhnya minat masyarakat dalam mengembangkan usaha peternakan unggas sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi keluarga dan pemenuhan kebutuhan protein hewani rumah tangga

Metode

Penentuan Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Midang, Kabupaten Lombok Barat. Penentuan lokasi dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi dengan perangkat desa serta pengurus Kelompok PKK setempat. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, diperoleh informasi bahwa masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, masih memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen pemeliharaan ayam petelur skala rumah tangga. Selain itu, Desa Midang dinilai memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan usaha peternakan unggas karena didukung oleh lingkungan dan minat masyarakat terhadap usaha peternakan produktif.

Penetapan Waktu

Waktu pelaksanaan kegiatan ditentukan melalui kesepakatan bersama antara tim pelaksana dengan pengurus Kelompok PKK agar kegiatan dapat diikuti secara optimal oleh peserta. Penyesuaian jadwal dilakukan dengan mempertimbangkan aktivitas harian masyarakat sehingga kegiatan tidak mengganggu pekerjaan utama peserta. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari libur atau pada waktu yang dianggap paling efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.



Gambar 1. Lokasi di Desa Midang

Koordinasi Tim

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pelaksana melakukan koordinasi internal untuk mempersiapkan seluruh kebutuhan kegiatan. Koordinasi meliputi pembagian tugas masing-masing anggota tim, penyusunan materi

penyuluhan, persiapan alat bantu presentasi, serta penentuan teknis pelaksanaan di lapangan. Materi yang dipersiapkan mencakup manajemen kandang, pemberian pakan, sanitasi kandang, kesehatan ternak, biosekuriti, serta pengelolaan hasil produksi telur. Koordinasi yang baik diharapkan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahapan agar materi dapat diterima dengan baik oleh peserta. Tahapan kegiatan meliputi:

a. Pembukaan dan Perkenalan

Kegiatan diawali dengan sambutan dari perangkat desa dan pengurus Kelompok PKK, dilanjutkan dengan perkenalan tim pelaksana. Pada tahap ini juga disampaikan tujuan dan manfaat kegiatan sosialisasi bagi masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi Sosialisasi

b. Penyampaian Materi

Materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan presentasi interaktif mengenai teknik pemeliharaan ayam petelur yang baik dan berkelanjutan. Materi meliputi sistem perandangan, manajemen pemberian pakan, sanitasi kandang, pengendalian penyakit, serta pengelolaan produksi telur untuk meningkatkan produktivitas ternak.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan narasumber terkait

kendala yang dihadapi dalam pemeliharaan ayam petelur maupun peluang pengembangan usaha peternakan unggas skala rumah tangga. Tahap ini berlangsung secara aktif dan interaktif karena peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab

d. Penutupan dan Tindak Lanjut

Kegiatan diakhiri dengan penyampaian kesimpulan dan motivasi kepada peserta agar dapat menerapkan manajemen pemeliharaan ayam petelur secara baik dan berkelanjutan. Selain itu, peserta juga didorong untuk mulai mengembangkan usaha ayam petelur sebagai salah satu alternatif peningkatan ekonomi keluarga dan pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga..

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan sosialisasi mengenai manajemen pemeliharaan ayam petelur pada Kelompok PKK Desa Midang, Lombok Barat, menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat sambutan yang sangat antusias dari masyarakat. Peserta yang mengikuti kegiatan terdiri atas ibu rumah tangga anggota PKK, perangkat desa, serta masyarakat yang memiliki minat terhadap usaha peternakan unggas skala rumah tangga. Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak aktif mengikuti penyampaian materi, berdiskusi, dan mengajukan berbagai pertanyaan terkait pemeliharaan ayam petelur. Tingginya antusiasme tersebut mencerminkan besarnya kebutuhan masyarakat akan informasi dan pengetahuan praktis di bidang peternakan unggas. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Nurjanah *et al*.

(2021) yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan dan sosialisasi peternakan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan pemahaman serta mendorong penerapan teknologi pemeliharaan ternak secara lebih efektif.

Materi sosialisasi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting dalam pemeliharaan ayam petelur, mulai dari sistem perkandangan, manajemen pemberian pakan, sanitasi kandang, biosekuriti, pencegahan dan pengendalian penyakit, hingga pengelolaan produksi telur. Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak sangat antusias, terutama saat membahas formulasi pakan sederhana berbahan lokal. Topik ini menarik perhatian karena biaya pakan menjadi pengeluaran terbesar dalam usaha ayam petelur. Menurut North dan Bell (1990), biaya pakan dapat mencapai sekitar 60–70% dari total biaya produksi, sehingga efisiensi penggunaan pakan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Selain itu, peserta juga mulai memahami bahwa keseimbangan nutrisi dalam ransum sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan produktivitas ayam. Wahyu (2015) menyatakan bahwa pemberian pakan dengan kandungan nutrisi yang sesuai kebutuhan ayam petelur dapat meningkatkan produksi sekaligus memperbaiki kualitas telur yang dihasilkan.

Dalam aspek kesehatan ternak, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa keterbatasan pengetahuan mengenai cara menangani penyakit masih menjadi kendala utama dalam usaha pemeliharaan ayam petelur. Melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan kandang dan menerapkan biosekuriti sebagai upaya pencegahan penyakit sejak dini. Peserta juga menyadari bahwa kondisi kandang yang kurang bersih dapat memicu munculnya berbagai penyakit yang berdampak pada menurunnya kesehatan dan produktivitas ayam. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadilah dan Polana (2011) yang menyatakan bahwa sanitasi kandang yang baik serta penerapan biosekuriti secara konsisten merupakan kunci utama dalam menjaga kesehatan ayam dan menekan angka kematian pada usaha peternakan unggas. Selain itu, langkah-langkah biosekuriti sederhana seperti membatasi

keluar masuk kandang, membersihkan peralatan secara rutin, dan melakukan desinfeksi berkala dapat membantu mengurangi risiko penyebaran penyakit menular pada unggas.

Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Midang memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap usaha ayam petelur sebagai usaha sampingan di tingkat rumah tangga. Masyarakat menilai usaha ini memiliki peluang ekonomi yang menjanjikan, relatif mudah dijalankan dalam skala kecil, serta dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehari-hari. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan keinginan untuk mengetahui cara pemeliharaan ayam petelur yang baik dan menguntungkan. Menurut Rasyaf (2012), usaha ayam petelur skala rumah tangga memiliki prospek yang baik karena permintaan telur cenderung stabil dan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Selain menjadi sumber tambahan pendapatan, usaha ini juga dapat membantu meningkatkan ketersediaan protein hewani bagi keluarga sehingga berkontribusi dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan semangat mereka untuk mengembangkan usaha peternakan unggas. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menjadi lebih memahami bahwa manajemen pemeliharaan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, baik dalam meningkatkan produktivitas telur maupun efisiensi biaya pemeliharaan. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang telah diberikan, seperti pengaturan pakan, kebersihan kandang, serta upaya pencegahan penyakit pada ternak. Antusiasme peserta selama diskusi dan tanya jawab juga menunjukkan adanya peningkatan minat untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (2005) yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan peternak, sehingga membantu masyarakat dalam mengelola usaha peternakan rakyat secara lebih baik dan produktif.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif bagi warga Desa Midang, terutama dalam menambah pemahaman mengenai cara pemeliharaan ayam petelur yang baik dan benar. Selain menjadi sarana

berbagi ilmu, kegiatan ini juga mempererat komunikasi dan hubungan kerja sama antara tim pelaksana dengan masyarakat setempat. Antusiasme peserta menunjukkan adanya ketertarikan dan kesiapan masyarakat untuk mulai mengembangkan usaha peternakan unggas skala rumah tangga secara berkelanjutan. Melalui peningkatan pengetahuan dan motivasi yang telah diberikan, diharapkan masyarakat mampu membentuk kelompok usaha peternakan unggas yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, memenuhi kebutuhan pangan bergizi, serta mendukung ketahanan pangan masyarakat di Desa Midang, Lombok Barat.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi manajemen pemeliharaan ayam petelur pada Kelompok PKK Desa Midang, Lombok Barat, berlangsung lancar dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang pemeliharaan ayam petelur, mulai dari sistem kandang, pemberian pakan, sanitasi, hingga pencegahan penyakit dan pengelolaan produksi telur. Antusiasme peserta menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk mengembangkan usaha ayam petelur sebagai sumber tambahan pendapatan keluarga dan upaya mendukung ketahanan pangan. Selain menambah wawasan, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk menerapkan manajemen pemeliharaan yang lebih baik demi meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak.

Saran

Disarankan adanya pendampingan lanjutan kepada masyarakat terkait praktik pemeliharaan ayam petelur, terutama formulasi pakan, biosekuriti, dan kesehatan ternak. Selain itu, diperlukan dukungan pemerintah dan instansi terkait melalui pelatihan, bantuan bibit, serta akses permodalan untuk mendukung pengembangan usaha ayam petelur rumah tangga. Pembentukan kelompok usaha peternakan unggas juga perlu didorong guna meningkatkan kerja sama dan keberlanjutan usaha masyarakat di Desa Midang, Lombok Barat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Midang dan Ibu-ibu PKK Desa Midang atas dukungan dan antusiasme selama kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

- Abidin, IZ. (2003). Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur. Agromedia Pustaka.
- Pitaloka, F. (2025). Peningkatan Manajemen Pemeliharaan dan Pencatatan Produksi pada Peternakan Ayam Petelur CV Saribumi. *Tpet Journal*, 5(1), 38-48. <https://doi.org/10.58890/tpet.v5i1.452>
- Fadilah, R., & Polana, A. (2011). Mengatasi Penyakit pada Ayam. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Nurjanah B, Muis M, Sirajuddin SA, dan Beddu H. (2021). Tingkat Pengetahuan Peternak Terhadap Berat Badan Broiler dengan Variasi Suhu pada Sistem Pemeliharaan Kandang Closed House. *Jurnal Agrisistem*, 16(2), 45–53. DOI: 10.52625/j-agr-rosekpenyuluhan.v17i2.201
- North, M. O., & Bell, D. D. (1990). *Commercial Chicken Production Manual* (4th ed.). New York: Chapman and Hall.
- Rasyaf, M. (2012). *Panduan Beternak Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. (2005). *Prinsip Dasar Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahju, J. (2015). *Ilmu Nutrisi Unggas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.